
	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM BEDAH (BEDAH THORAK KARDIOVASKULER) RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan,</p> <p>DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>  <p><u>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG</u> NIP. 19780618 200903 2 001</p>
<p align="center">PROSEDUR TINDAKAN CORE BIOPSY DI KAMAR OPERASI (ICD 9-CM :33.26)</p>		
<p>1. Pengertian (Definisi)</p>	<p>Tindakan melakukan biopsi jaringan untuk mendapatkan sediaan histopatologi dengan menggunakan <i>core needle</i> yang dilakukan di kamar operasi.</p>	
<p>2. Indikasi</p>	<p>Tindakan diagnostik pada <i>unknown lesion origin</i> intra torakal Kegagalan pada pemeriksaan fine-needle biopsy</p>	
<p>3. KontraIndikasi</p>	<p>Kontraindikasi absolut tidak ada Kontraindikasi relatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • lesi berada dekat atau melekat pada struktur vaskular besar, hilus atau jantung • koagulopati • Terdapat kelainan penyerta COPD (<i>chronic obstructive pulmonary disease</i>) atau bullae paru 	
<p>4. Persiapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan laboratorium lengkap; darah rutin, hemostasis. • Pemeriksaan radiologis foto toraks dan CT-scan • Konsultasi anesthesiologi • Informed consent kepada pasien dan keluarga <p>Perawatan pra bedah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien dapat berada di ICU, ruang rawat inap, atau IGD • Alat <i>Core needle</i> disiapkan. 	
<p>5. Prosedur Tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan dapat dilakukan dengan anestesi lokal, atau sedasi dan anestesi lokal, atau dilakukan 	

	<p>dengan anestesi umum, tergantung dari keadaan pasien.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi biopsi sesuai dengan lokasi jaringan yang dituju. Panduan lokasi biopsi adalah pemeriksaan klinis, dan radiologis (foto toraks, CT scan). <i>Core biopsy</i> juga dapat dilakukan dengan panduan ultrasonografi. Instrumen yang diperlukan: <i>set instrument basic</i> • Bila ada indikasi khusus, dapat dimintakan pemeriksaan potong beku • Bahan habis pakai yang diperlukan: <i>core needle</i>, obat anestesi lokal, larutan formalin.
6. Paska Prosedur Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pemeriksaan radiologi evaluasi • Diberikan antibiotika dan analgetik • Hasil patologi anatomi dipantau • Pasien dianjurkan untuk kontrol ke poliklinik bedah toraks
7. Tingkat Evidens	II
8. Tingkat Rekomendasi	B
9. Penelaah Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Susan Hendriarini Mety, SpBTKV 2. Dr. Muhammad Arman, SpBTKV 3. Dr. Agung Prasmono, SpB, SpBTKV 4. Dr. Saladdin Tjokronegoro, SpBTKV 5. Dr. Muhammad Arza Putra, SpBTKV 6. Dr. Wuryantono, SpB, SpBTKV 7. Dr. Artono Isharanto, SpB, SpBTKV 8. Dr. Bermansyah, SpB, SpBTKV 9. Dr. Achmad Peter Syarief, SpBTKV 10. Dr. Agung Wibawanto SpB, SpBTKV 11. Dr. Darmawan Ismail, SpBTKV
10. Indikator Prosedur Tindakan	90 % pasien paska tindakan <i>core biopsy</i> tidak mengalami morbiditas (hemotoraks, pneumotoraks)
11. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mark K Ferguson. Thoracic Surgery Atlas. WB Saunders, Philadelphia, 2007. 2. Sugabaker DJ eds. Adult Chest Surgery, 2nd Ed. McGraw Hill, New York, 2015